

NASKAH PUBLIKASI

PENGARUH PEMBERIAN AROMATERAPI *LEMON* TERHADAP  
KECEMASAN PASIEN PREOPERASI *UROLOGI* DI IBS RSUD  
KOTA YOGYAKARTA

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Keperawatan



Oleh :

Wahyudi Nurakhman

KPP2001464

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN (S1) DAN NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KEPERAWATAN WIRA HUSADA  
YOGYAKARTA

2022

NASKAH PUBLIKASI

PENGARUH PEMBERIAN AROMATERAPI *LEMON* TERHADAP  
KECEMASAN PASIEN PREOPERASI *UROLOGI* DI IBS RSUD  
KOTA YOGYAKARTA

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Keperawatan



Oleh

Wahyudi Nurakhman

KPP2001464

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN (S1) DAN NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KEPERAWATAN WIRA HUSADA  
YOGYAKARTA

2022



## NASKAH PUBLIKASI

PENGARUH PEMBERIAN AROMATERAPI *LEMON* TERHADAP  
KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI *UROLOGI* DI IBS RSUD  
KOTA YOGYAKARTA

### Disusun Oleh:

Wahyudi Nurakhman  
KPP2001464

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada  
tanggal 9 Februari 2022

### Susunan Dewan Penguji

#### Penguji I

Doni Setiyawan, S.Kep., Ns., M. Kep

#### Penguji II

Agnes Erida W, S.Kep., Ns., M.Kep

#### Penguji III

Andri Purwandari, S.Kep., Ns., M.Kep

**Naskah Publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan  
Yogyakarta .....**



**Ketua Prodi Ilmu Keperawatan dan Ners**

PRODI  
ILMU KEPERAWATAN & NERS

Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep.





## PERNYATAAN

**Nama** : Wahyudi Nurakhman

**Judul** : PENGARUH PEMBERIAN AROMATERAPI LEMON  
TERHADAP KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI  
UROLOGI DI IBS RSUD KOTA YOGYAKARTA

**Dengan ini saya setuju naskah ringkasan penelitian yang telah disusun dipublikasikan dengan/tanpa mencantumkan nama pembimbing sebagai *co-author*.**

**Demikian harap maklum.**

Yogyakarta, .....

**Pembimbing Utama,**

Doni Setiyawan, S.Kep., Ns., M. Kep

**Mengetahui Ketua Dewan Penguji,**

Andri Purwandari, S.Kep., Ns., M.Kep



## PENGARUH AROMA TERAPI *LEMON* TERHADAP KECEMASAN PRE OPERASI *UROLOGI* DI IBS RSUD KOTA YOGYAKARTA

Wahyudi Nurakhman<sup>1</sup>, Doni Setiyawan<sup>2</sup>, Agnes Erida<sup>3</sup>

### INTISARI

**Latar belakang:** Kecemasan preoperasi merupakan reaksi yang muncul pada lebih dari 80% pasien yang akan menjalani prosedur pembedahan. Perawat dapat berkontribusi mengurangi kecemasan pasien sesuai kewenangan independennya dengan memberikan aroma terapi *lemon*. *Cytrus / lemon* aromatherapi bekerja merangsang sel saraf penciuman dan mempengaruhi system kerja *limbic*. *Sistem limbic* merupakan pusat nyeri, senang, marah, takut, depresi, dan berbagai emosi lainnya. *Hipotalamus* yang berperan sebagai relay dan regulator memunculkan pesan-pesan ke bagian otak serta bagian tubuh yang lain. Pesan yang diterima kemudian diubah menjadi tindakan berupa pelepasan hormon *melatonin* dan *serotonin* yang menyebabkan euporia, relaks atau sedative.

**Tujuan:** Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian aromaterapi *lemon* terhadap kecemasan pasien pre operasi *urologi*.

**Metode penelitian:** Merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *pre eksperimental* dan rancangan *one group pretest and posttest design*, dilakukan di RSUD Kota Yogyakarta. Sampel terdiri dari 26 pasien yang diberi aromaterapi lemon dipilih teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner *The Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS)*, dengan analisis Uji *statistik wilcoxon*.

**Hasil:** Terdapat perbedaan rata-rata kecemasan sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi lemon  $p\text{ value} = 0,000 (< 0,05)$ , dengan demikian aromaterapi *lemon* berpengaruh menurunkan kecemasan pada pasien pre operasi *urologi*.

**Kesimpulan:** Aroma terapi *lemon* berpengaruh terhadap kecemasan pasien pre operasi *urologi* di IBS RSUD Kota Yogyakarta

**Kata Kunci :** Aroma terapi *lemon*, kecemasan, pre operasi

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Keperawatan STIKES Wirahusada Yogyakarta

<sup>2</sup>Dosen STIKES Wirahusada Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen STIKES Wirahusada Yogyakarta

*THE EFFECT OF LEMON AROMATHERAPY ON UROLOGICAL PRE OPERATION ANXIETY IN IBS RSUD YOGYAKARTA*

Wahyudi Nurakhman<sup>1</sup>, Doni Setiyawan<sup>2</sup>, Agnes Erida<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

**Background:** Pre-surgical anxiety is a reaction that occurs in more than 80% of patients who will undergo surgical procedures. Nurses can contribute to reduce patients' anxiety according to their independent authorities, by providing lemon aromatherapy. Citrus / lemon aromatherapy works to stimulate the olfactory nerve cells and affect the limbic system. The limbic system is the center of pain, pleasure, anger, fear, depression, and other emotions. The hypothalamus, acting as a relay and regulator, sends messages to the brain and other body parts. The messages are converted into action by releasing melatonin and serotonin hormones causing euphoria, relaxation or sedation.

**Objective:** To determine whether there is an effect of giving lemon aromatherapy on the anxiety of pre-urological surgery patients.

**Methods:** A quantitative study with a pre-experimental design and a one-group pre-test and post-test design, conducted at Yogyakarta City Public Hospital. The sample consisted of 26 patients who were given lemon aromatherapy and selected with purposive sampling technique. Data were collected using the Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS) questionnaire, with Wilcoxon statistical analysis.

**Result:** There was a difference in average anxiety before and after given lemon aromatherapy p value = 0.000 (< 0.05), thus lemon aromatherapy had an effect on reducing anxiety in pre-urological surgery patients.

**Conclusion:** Lemon aromatherapy affects the anxiety of pre-urological surgery patients at IBS Yogyakarta City State Hospital.

**Keywords:** Aromatherapy lemon, anxiety, pre operation

---

<sup>1</sup>Student of Nursing Study Program STIKES Wirahusada Yogyakarta

<sup>2</sup>Lecture of STIKES Wirahusada Yogyakarta

<sup>3</sup>Lecture of STIKES Wirahusada Yogyakarta

## A. PENDAHULUAN

Pembedahan merupakan suatu tindakan pengobatan yang menggunakan cara *invasive* dengan membuka dan menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani. Pembukaan bagian tubuh ini umumnya dilakukan dengan membuat sayatan. Setelah bagian yang akan ditangani ditampilkan, selanjutnya dilakukan perbaikan yang diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka (Berman, 2016).

Data Tabulasi Nasional Departemen Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2016, menjabarkan bahwa tindakan bedah menempati urutan ke-11 dari 50 pola penyakit di Indonesia dengan persentase 12,8% (Kemenkes, 2016) .Di RSUD Kota Yogyakarta dari bulan Januari sampai Maret 2021 jumlah pasien operasi 322 kasus, dengan rincian 32,92% kasus bedah umum, 29,81%, kasus orthopedi, 13,35% kasus urologi, 6,83% kasus obsgyn, 5,59% kasus mata, dan 11,49% bedah mulut.

Kecemasan merupakan sebuah perasaan tidak santai dan diikuti oleh sebuah respon yang disebabkan oleh ketidaknyamanan atau rasa takut (salah satunya terhadap tindakan pembedahan yang akan dihadapi) (Yusuf, 2015). Kecemasan preoperasi merupakan reaksi yang muncul pada lebih dari 80% pasien yang telah mendapatkan jadwal untuk mendapatkan prosedur pembedahan yang ditandai dengan perubahan fisik dan psikologi yang dapat berdampak pada periode perioperatifnya (Oteri, 2021). Kecemasan preoperasi jika tidak

tertangani dengan baik maka akan berdampak kepada kemampuan pasien dalam memahami dan mengingat hal – hal penting yang harus dilakukan baik sebelum ataupun sesudah tindakan pembedahan (Informed Health, 2018).

Kecemasan dapat diatasi dengan pendekatan farmakologi dan non farmakologi (Fraser, 2011). Aromaterapi adalah salah satu pengobatan yang utamanya menggunakan bau-bauan (aroma) yang dapat berasal dari bunga, tumbuh-tumbuhan, pohon yang memiliki aroma harum dan enak (Craig Hospital, 2013). Aromaterapi yang bisa diberikan untuk mengurangi kecemasan salah satunya adalah minyak aromaterapi *lemon* (Riadi, 2020). Aromaterapi *lemon* memiliki kandungan linalool (Duman., 2016), *linalool* adalah kandungan aktif utama yang dapat merangsang produksi *serotonin* untuk memberikan efek antidepresan dan *anxiolitik* (Guzmán-Gutiérrez, 2015).

Dalam jurnal internasional disebutkan aromaterapi *lemon* dapat menurunkan kecemasan pasien pada saat penusukan jarum selama menjalani hemodialisa (Reyes, 2020). Disampaikan juga bahwa aromaterapi lemon menjadi salah satu aromaterapi yang dapat secara signifikan mengurangi kecemasan preoperatif (Guo, 2020). Hal tersebut menjelaskan bahwa aromaterapi *lemon* dapat menurunkan kecemasan pasien preoperasi. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di IBS RSUD Kota Yogyakarta, dengan pengamatan kondisi fisiologis, perilaku, afektif dan kognitif pasien, dari bulan Januari sampai dengan Maret tahun 2021



didapat 322 pasien preoperasi, dan fenomena yang ditemukan 6 dari 10 pasien yang akan dioperasi mengalami kecemasan.

## B. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian Pra-Eksperimental dengan menggunakan desain penelitian *one-group pra-post test*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang akan menjalani operasi urologi di RSUD Kota Yogyakarta dengan jumlah sampel 24 responden.

## C. HASIL

### a. Analisa Univariat

#### 1) Distribusi frekuensi data responden

Tabel 1.  
Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan

Umur	Tingkatan	Frekuensi	Prosentase
	17-25	3	11,54
	26-35	2	7,69
	36-45	9	34,62
	46-55	6	23,07
	56-65	5	19,23
	66<	1	3,85
	Total	26	100,00
Jenis Kelamin	Tingkatan	Frekuensi	rosentase
	Laki-laki	17	65,38
	Perempuan	9	36,42
	Total	26	100,00
Pendidikan	Tingkatan	Frekuensi	Prosentase
	SD	1	3,85
	SMP	4	15,38
	SMA	15	57,69
	D3	3	11,54
	S1	3	11,54
	Total	26	100,00
Pekerjaan	Tingkatan	Frekuensi	Prosentase
	IRT	5	19,23
	Swasta/Karyawan	14	53,84

ASN/Pensiunan	3	11,54
Petani	2	7,69
Total	26	100,00

Sumber: Data Primer tahun 2021

Tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi dari responden penelitian. Jumlah keseluruhan responden adalah 26 pasien pre operasi *Urologi*. Berdasarkan kategori umur menurut Depkes RI (2009) sebagian besar responden masuk dalam kategori dewasa akhir yaitu berumur 36-45 tahun (34,62%) , jenis kelamin terutama laki-laki (65,38%), tingkat pendidikan terbanyak responden adalah pada tingkat pendidikan SMA (57,69%). Sedangkan data pekerjaan responden didominasi oleh pekerja pada sektor swasta sebanyak 14 responden (53,84%)

## 2) Tingkat kecemasan responden

Tabel 2  
Tingkat kecemasan responden sebelum dan sesudah dilakukan intervensi aroma terapi lemon

Pre Test	Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Prosentase
	Ringan	9	34,6
	Sedang	17	65,4
	Berat	0	0
	Total	26	100,0
Post Test	Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Prosentase
	Ringan	19	73,1
	Sedang	7	26,9
	Berat	0	0
	Total	26	100,0

Sumber: Data Primer tahun 2021

Tabel 2 menunjukkan data bahwa tingkat kecemasan terendah dari 26 responden yang diteliti sebelum diberikan

aroma terapi lemon adalah ada pada tingkat kecemasan ringan yaitu sebanyak 9 orang (34,6%) dan tertinggi pada tingkat kecemasan sedang sebanyak 17 orang (65,4%).

Berdasarkan hasil penelitian terjadi penurunan tingkat kecemasan dari 26 responden setelah diberikan aroma terapi lemon. Tingkat kecemasan tertinggi adalah kecemasan ringan sejumlah 19 orang (73,1%) dan pada tingkat kecemasan terendah adalah kecemasan sedang sejumlah 7 responden (26,9%).

b. Analisa Bivariat

Tabel 3  
 Hasil analisis *Wilcoxon Signed Ranks Test*  
 tentang pengaruh aroma terapi *lemon* terhadap kecemasan pasien  
 pre operasin *urologi* (n=26)

Pemberian Aromaterapi Lemon	Nilai Signifikan
Pre Test (N=26)	0,000
Post Test (N=26)	

Uji Wilcoxon, 21 subyek kecemasan menurun, 5 tetap dan 0

meningkat

Sumber: Data Primer tahun 2020

Hasil uji statistik *Wilcoxon* dari penelitian yang dilakukan , diketahui bahwa *P Value* = 0,000 yang berarti < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima sehingga dapat dikatakan ada pengaruh yang cukup signifikan pemberian aroma terapi *lemon* terhadap kecemasan pasien pre operasi *urologi* di RSUD Kota Yogyakarta.

## **D. PEMBAHASAN**

### **1. Umur**

Hasil dari penelitian ini didapatkan data responden, paling banyak berumur 36-45 tahun/masa dewasa akhir sejumlah 9 responden (36,4%). Faktor resiko pembentukan batu saluran kemih antara lain obesitas, konsumsi alkohol dan diit tinggi protein, hal ini biasa terjadi / dilakukan pada usia 30-50 tahun. Hal sesuai dengan penelitian Kurniawan (2020) tentang profil pasien batu saluran kemih, didapatkan bahwa usia pasien sekitar 30-50 tahun merupakan pasien mayoritas terkena penyakit batu saluran kemih.

Umur adalah suatu keadaan bertambahnya usia seseorang, makin bertambah umur seseorang makin bijaksana dalam menangani suatu masalah. Seseorang yang umurnya lebih muda ternyata lebih mudah mengalami gangguan stres dari pada yang usianya lebih tua. Tetapi yang usianya lebih tua atau matur pun dapat mengalami gangguan kecemasan. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurjanah (2013) hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata umur responden terbanyak adalah kelompok umur 41-65 tahun yaitu 100 orang (59,9%) ,umur yang jauh lebih tua, akan cenderung memiliki pengalaman yang lebih dalam menghadapi masalah kecemasan.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas, bisa disimpulkan semakin tua usia seseorang makin bijaksana dalam menangani suatu masalah sehingga kecemasan lebih rendah.

## 2. Jenis Kelamin

Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki laki sebanyak 17 responden (65,38 %). Jenis kelamin laki laki 3 kali lipat lebih beresiko terjadi batu saluran kemih daripada perempuan karena mempunyai uretra yang lebih panjang dibandingkan perempuan. Selain itu faktor hormon testosteron yang menyebabkan peningkatan produksi oksalate pada liver (predisposisi pembentukan batu kalsium oksalat) juga berperan dalam pembentukan batu saluran kemih. Pada perempuan pembentukan batu kalsium oksalat dapat dihambat karena konsentrasi sitrat dalam urine lebih tinggi daripada urine laki-laki (Kurniawan,2020).

Menurut beberapa penelitian terdahulu, jenis kelamin ada hubungannya dengan kecemasan. Penelitian Vellyana (2016) mendapatkan hasil bahwa ada hubungan antara jenis kelamin, usia dan status ekonomi dengan tingkat kecemasan pasien Preoperativ. Menurut peneliti berkait dengan kecemasan pada laki-laki dan perempuan, perempuan lebih mudah cemas dibanding dengan laki-laki karena laki-laki lebih aktif eksploratif sehingga perasaan yang mengganggu seperti cemas dan takut akan mudah tereduksi,

sedangkan perempuan lebih sensitive dan cenderung menutupi ketakutannya.

### 3. Pendidikan

Sebagian besar responden dalam penelitian ini berpendidikan menengah. Jumlah responden berpendidikan SMA dengan jumlah 15 orang (57,7). Pendidikan yang rendah dan pengetahuan yang kurang berpengaruh langsung pada tingkat kecemasan pasien.

Teori dari Stuart (2012) menyatakan bahwa semakin rendah tingkat pendidikan seseorang maka berpotensi mengalami kecemasan karena pendidikan bisa mempengaruhi kemampuan berpikir dan menangkap informasi yang akan berpengaruh pada tingkat kecemasan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu pendidikan subyek semakin rendah, tingkat kecemasan semakin tinggi dan tingkat pendidikan subyek yang tinggi didapatkan tingkat kecemasan yang rendah (Puspitasari, 2013). Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas maka bisa disimpulkan semakin pengetahuan dan pendidikan seseorang yang rendah akan mengalami kecemasan yang lebih berat daripada orang yang berpendidikan lebih tinggi.

### 4. Pekerjaan

Pekerjaan dari responden dalam penelitian ini didominasi oleh sektor swasta yaitu sebanyak 14 responden (53,84%), Dari data diatas dihubungkan dengan data pendidikan dan umur maka

kebanyakan responden masih dalam golongan usia dewasa muda dan produktif serta dengan tingkat pendidikan sedang dan bekerja di sektor swasta.

Pembedahan dapat menyebabkan perubahan fisik yang membuat pasien tidak bisa kembali bekerja dan bahkan kehilangan pekerjaan karena ketidakmampuannya. Perasaan khawatir terhadap perubahan fisik atau penurunan kemampuan untuk melakukan aktifitas sehari-hari merupakan salah satu faktor presepitasi penyebab kecemasan (Stuart, 2012), maka perawat perlu mengkaji riwayat pekerjaan pasien untuk mengantisipasi efek pada masa pemulihan yang mungkin terjadi akibat pembedahan dan penampilan pasien saat kembali bekerja.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Dzuhri (2020) menunjukkan bahwa seseorang, khususnya wanita yang bekerja akan memiliki pergaulan yang luas sehingga para ibu akan selalu dapat bertukar pikiran tentang sesuatu hal yang menyangkut tentang pengalaman pribadi masing-masing. Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas maka bisa disimpulkan, ada pengaruh pekerjaan terhadap kecemasan pasien yang akan melakukan operasi *urologi* di RSUD Kota Yogyakarta.

#### 5. Tingkat kecemasan sebelum diberikan aroma terapi lemon

Pengukuran pada responden sebelum pemberian aroma terapi lemon, ditemukan 17 responden mengalami kecemasan

sedang dan 9 responden mengalami kecemasan ringan.. Kecemasan sedang ditandai dengan kecenderungan responden yang berfokus pada pemikiran tindakan pembedahan. Kondisi ini mempersempit lapang persepsi individu. Penelitian ini menunjukkan bahwa banyak responden yang mengalami kecemasan sedang ketika akan menjalani operasi *urologi*. Hasil penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh Setyawati (2011) bahwa dari 24 responden yang akan menjalani operasi *urologi*, mengalami kecemasan sedang. Munculnya kecemasan bisa dikarenakan tindakan operasi merupakan pengalaman yang pertama bagi responden. Sesuai dengan kriteria inklusi, responden dalam penelitian ini adalah mereka yang belum pernah mendapatkan tindakan operasi.

Kecemasan pre operasi dapat juga terjadi karena informasi yang didapatkan kurang, takut akan kematian, bayangan ketidakberhasilan proses operasi, masalah biaya dan komunikasi yang dilakukan oleh perawat belum sepenuhnya dimengerti oleh keluarga (Ikawati, 2015). Faktor pendukung yang dapat mengurangi kecemasan adalah dukungan yang diberikan oleh keluarga maupun tenaga kesehatan. Dukungan yang diberikan oleh keluarga sangat penting karena keluarga berperan sebagai pemberi dukungan dan saran (Jahriah, 2016).



Dengan menggunakan kuisener APAIS diketahui bahwa penyebab kecemasan tertinggi pasien pre operasi *urologi* di RSUD Kota Yogyakarta adalah kebutuhan informasi tentang pembiusan dan takut akan operasi.

#### 6. Tingkat kecemasan sesudah diberikan aroma terapi lemon

Pengukuran tingkat kecemasan responden setelah diberikan aroma terapi lemon melalui masker didapatkan hasil 19 responden mengalami kecemasan ringan dan 7 responden mengalami kecemasan sedang. Ini berarti terjadi penurunan rata rata tingkat kecemasan responden setelah diberikan aroma terapi lemon dari kecemasan sedang menjadi kecemasan ringan.

Aromaterapi lemon merangsang organ penciuman melalui aroma. Hal ini diyakini bahwa aroma terapi mengaktifkan sel-sel saraf penciuman dan dengan demikian, merangsang sistem limbik. Sel-sel saraf menghasilkan berbagai jenis neurotransmitter seperti enkephalins, endorfin, noradrenalin, dan serotonin. Neurotransmitter ini dapat mengurangi kecemasan dan manifestasinya (Zargarze, & Memarian, 2013).

Sebelum pemberian aroma terapi lemon kognitif klien menunjukkan adanya penyempitan lapang persepsi, penurunan perhatian dan konsentrasi terhadap proses yang terjadi di sekitarnya maka setelah pemberian pemberian aroma terapi lemon mengalami hal sebaliknya. Maka berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui

terjadi penurunan tingkat kecemasan setelah diberikan aroma terapi *lemon*.

#### 7. Pengaruh aroma terapi lemon dalam menurunkan kecemasan

Tingkat kecemasan *pre* dan *post* aroma terapi lemon ini diuji dengan *wilcoxon* dan didapatkan nilai  $p = 0,000$ . Hasil uji ini menunjukkan bahwa ada penurunan yang signifikan pada tingkat kecemasan pasien *pre* operasi *urologi* setelah diberikan aroma terapi lemon. Hasil penelitian dari 26 responden pada waktu sebelum diberikan perlakuan memiliki kategori kecemasan ringan sebanyak 9 responden (34,6%) dan 17 responden ada dalam tingkat kecemasan sedang (65,4%), sedangkan tingkat kecemasan *post* perlakuan masuk dalam kategori kecemasan ringan sebanyak 19 responden (73,1%) dan 7 responden dalam kecemasan sedang(26,9%).

Berdasarkan hasil uji dapat di deskripsikan bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian aroma terapi lemon terhadap penurunan kecemasan pada pasien *pre* operasi. Sehingga pemberian aroma terapi lemon dapat diberikan untuk pasien *pre* operasi sebagai salah satu terapi untuk mengurangi kecemasan pasien yang akan dilakukan tindakan operasi.

## **E. KESIMPULAN**

1. Terdapat pengaruh aroma terapi lemon terhadap kecemasan pasien *pre operasi urologi*.
2. Tingkat kecemasan pasien sebelum pemberian aroma terapi lemon sebagian besar pada kecemasan sedang.
3. Tingkat kecemasan pasien setelah pemberian aroma terapi lemon sebagian besar pada kecemasan ringan.

## **F. SARAN**

1. Bagi RSUD Kota Yogyakarta  
Pemberian aroma terapi lemon dapat menurunkan tingkat kecemasan pasien pre operasi terutama *pre operasi urologi* maka peneliti berharap agar terapi ini bisa dimasukkan ke dalam salah satu SOP keperawatan dalam penurunan tingkat kecemasan pasien di RSUD Kota Yogyakarta.
2. Bagi peneliti selanjutnya  
Pemberian aroma terapi lemon ini dapat dilakukan di waktu dan tempat yang tidak terbatas, misal di ruang perawatan atau bangsal sehingga diharapkan hasilnya akan jauh lebih baik dan maksimal.
3. Bagi peneliti  
Hasil penelitian bermanfaat sebagai masukan dan tambahan pengetahuan tentang salah satu terapi non farmakologi dalam mengurangi kecemasan pasien.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Berman, A., J. Snyder, S., & Frandsen, G. (2016). *Kozier & Erb's Fundamentals of Nursing : Concepts, Practice, and Process* (10th ed.). Pearson Education. <https://ok.ccbook3640555be18df>
- Duman, E., Soltanbeigi, E., & Ozcan, M. M. (2016). Chemical compositions of essential oil of some Citrus spp. (Sour, Lemon, Kumquat, Mandarin and Orange) peels. *Journal of Medicinal and Spice Plants*. [https://www.researchgate.net/publication/315115154\\_Chemical\\_compositions\\_of\\_essential\\_oil\\_of\\_some\\_Citrus\\_spp\\_Sour\\_Lemon\\_Kumquat\\_Mandarin\\_and\\_Orange\\_peels](https://www.researchgate.net/publication/315115154_Chemical_compositions_of_essential_oil_of_some_Citrus_spp_Sour_Lemon_Kumquat_Mandarin_and_Orange_peels)
- Fatmawati, D. (2016). *Pengaruh Relaksasi Progresif Dan Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Pasien Preoperasi Dengan Spinal Anestesi*.
- Fraser, D. M. (2011). *Buku Ajar Bidan (Myles Textbook for Midwives)*. EGC.Jakarta
- Guo, P., Li, P., Zhang, X., Liu, N., Wang, J., Yang, S., Yu, L., & Zhang, W. (2020). *The effectiveness of aromatherapy on preoperative anxiety in adults*. Elsevier. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2020.103747>Get rights and content
- Informed Health.org [Internet]. (2018). *What can help relieve anxiety before surgery?* (2nd ed.). Institute for Quality and Efficiency in Health Care. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK279557/>
- Kurniawan, R., Djojodimedjo, T., Rahaju, S. 2020. *Profile of Patients with Urinary Tract Stone at Urology Department of Soetomo General Hospital Surabaya in January 2016-December 2016*. *Indonesian Journal of Urology*, 27(1). <https://doi.org/10.32421/juri.v27i1.506>
- Oteri, V. (2021). *The impact of preoperative anxiety on patients undergoing brain surgery : a systematic review*.
- Reyes, M. C. G. M., Reyes, C. G. M., Ribay, K. G. L., & Paragas, E. D. (2020). Effects of sweet orange aromatherapy on pain and anxiety during needle insertion among patients undergoing hemodialysis: A quasi-experimental study. *Nursing Forum*, 55(3), 425–432. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/epdf/10.1111/nuf.12447>
- Stuart, G. W. (2013). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. EGC. Jakarta

- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, A., Fitriyasaki PK., R., & Endang Nihayati, H. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa* (F. Ganiajri (ed.)). Salemba Medika. Jakarta
- Zargarzadeh, M., Memariam, R. (2013). Menilai Hambatan Untuk Menggunakan Pengobatan Komplementer Dalam Meredakan Nyeri Pada Pasien Dengan Perawat. *Kuartalan J Nurs Manag* : 1(4)